

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang (1.1) Latar Belakang, (1.2) Identifikasi Masalah, (1.3) Pembatasan, (1.4) Rumusan Masalah, (1.5) Tujuan Penelitian, (1.6) Manfaat Penelitian, (1.7) Spesifikasi Produk yang diharapkan, (1.8) Pentingnya Pengembangan, (1.9) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, (1.10) Definisi Istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara. Hal ini disebabkan karena kemajuan pembangunan sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Alpian, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan sumber daya manusia unggul dan berkualitas yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjamin kelangsungan pembangunan negara. Kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan di zaman modern ini tidak dapat dicapai dengan instan, namun membutuhkan proses yang panjang dan tentunya membutuhkan program pendidikan yang dipersiapkan serta pengembangannya yang menyesuaikan dengan perubahan sosial yang cepat agar menghasilkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang taat beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tumbuhnya rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas pula karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat pada suatu negara, semakin tinggi pula kualitas masyarakat di negara tersebut.

Pada era *society* 5.0 ini, pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitasnya sehingga bisa bersaing dengan negara-negara besar di dunia (Silalahi dkk, 2022). Salah satu inovasi dari perkembangan pendidikan di Indonesia dalam pembelajaran abad 21 saat ini ialah penyederhanaan kurikulum. Tujuan utama penyederhanaan kurikulum adalah membuat kurikulum lebih relevan, berorientasi dan bervisi masa depan sehingga kompetensi lulusan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman kini dan mendatang (Ari dkk, 2022). Kurikulum merdeka dirancang agar capaian pembelajaran tidak berpusat pada membaca dan menulis, namun lebih menekankan pada pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi pada fasenya sehingga tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan

menyenangkan. Salah satu solusi pembelajaran untuk mendukung pengembangan karakter dan kualitas sosial peserta didik ialah mengintegrasikan Bahasa Indonesia.

Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi guru, karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru dituntut harus mampu mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Pada jenjang SD anak cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu, serta masih dalam tahap berpikir konkret/sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan fasenya sehingga guru perlu menghadirkan konten dan konteks yang nyata dan relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Bastari, 2021). Selain metode mengajar, guru juga harus mampu menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tetap berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Apabila suasana pembelajaran nyaman dan menyenangkan, peserta didik akan terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia, dan memiliki sikap toleransi serta mampu memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan yang baik.

Pada proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam memahami pembelajaran dapat dilakukan dengan suatu penilaian atau pengukuran hasil belajar yang harus berdasarkan patokan atau kriteria yang telah ditentukan. Pedoman nasional yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan). PAP adalah suatu penilaian yang

menunjukkan batas kemampuan peserta didik untuk mencapai kriteria kemampuan atau keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan PAP, peserta didik dinyatakan dengan predikat sangat tinggi atau predikat tinggi dengan skor 80% apabila memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan minimal 80% dengan predikat sangat tinggi (Agung, 2020). Mengacu pada hal tersebut, maka peserta didik diharapkan mampu mencapai hasil belajar minimal 80% pada penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat sangat tinggi. Peserta didik akan mampu memiliki tingkat penguasaan yang baik, apabila peserta didik antusias dan merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Meskipun pendidikan saat ini sudah berkembang, tak jarang ditemukan para pendidik yang masih hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi-materi Bahasa Indonesia dengan cakupan yang luas dan kompleks. Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru cenderung monoton, kurang menarik dan relatif membosankan karena tidak adanya interaksi antara guru dengan peserta didik karena hanya berpatokan pada buku teks saja. Penyajian materi secara deskriptif dan gambar-gambar yang cenderung monoton pada buku teks ini masih dirasa kurang mampu untuk menstimulus minat dan semangat peserta didik secara maksimal dalam belajar Bahasa Indonesia. Hal ini karena setiap media gambar yang disajikan berdiri sendiri tanpa adanya keterkaitan antara satu sama lain sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk menerima informasi dalam belajar. Kesulitan yang sering ditemukan seperti siswa kesulitan membaca permulaan yang

dialami oleh siswa, menggambarkan bahwa kondisi siswa tersebut belum mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki keterlambatan membaca serta pemahaman yang masih kurang, tetapi hal ini juga memungkinkan adanya penyebab dan faktor-faktor lainnya sehingga siswa mengalami kesulitan membaca permulaan (Ihsanda, et al., 2022; Nurfaujiah, et al., 2023). Burhan Nurgiyantoro (2010: 371) menyampaikan bahwa penilaian kemampuan membaca bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek isi, dan jenis atau bentuk wacana. Tingkat Kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekomplekan kosakata dan struktur serta kadar keabstrakan informasi yang dikandung. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit pemahaman wacana yang bersangkutan.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SD No 2 Werdi Bhuwana khususnya pada kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 11.22 WITA dengan guru wali kelas IV bernama Ibu Ni Made Widiantari, S.Pd., bahwa pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Lihat Sekitar masih kurang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni dari 29 orang siswa hanya terdapat 12% atau 3 orang siswa yang dinyatakan lulus dengan memperoleh skor rata-rata 87,00 pada kategori sangat baik, sedangkan 88% atau 26 orang siswa lainnya dinyatakan belum tuntas dengan memperoleh skor rata-rata 70,00 pada kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kompetensi pengetahuan rendah, sehingga berdasarkan PAP sebagian besar siswa dinyatakan tidak sesuai dengan kriteria yang

diharapkan yaitu memiliki hasil belajar minimal 80% pada penguasaan kompetensi pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian guru terhadap penerapan kurikulum merdeka. Cakupan materi Bahasa Indonesia yang cukup luas, kompleks, dan mengandung banyak hafalan mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa sehingga pemahaman siswa menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD No 2 Werdi Bhuwana melalui pengamatan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV masih terdapat siswa yang kurang memahami materi Lihat Sekitar. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada proses pembelajaran, Ibu Widiantari, selaku guru wali kelas IV masih merasa nyaman menerapkan pembelajaran secara konvensional, salah satunya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi. Karakteristik siswa disana juga kurang kondusif, cenderung sulit berkonsentrasi dan cepat bosan karena kurangnya antusias dan ketertarikan siswa baik terhadap pelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Faktor utama yang memicu terjadinya hal tersebut ialah guru kurang tepat dalam memilih dan menerapkan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan kebutuhan siswa. Disamping itu, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD No 2 Werdi Bhuwana masih kurang sesuai dan kurang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah menggunakan teknologi masa kini namun hanya sebatas menggunakan media berbasis *PowerPoint* saja, terkadang guru juga menggunakan media audiovisual yang

didapat dari *YouTube*. Sebagian besar peserta didik kurang memahami materi apabila dalam penyampaiannya tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik peserta didik di SD No 2 Werdi Bhuwana dalam belajar harus menggunakan sebuah alat bantu belajar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Selain mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, dengan bantuan sebuah media pembelajaran yang relevan secara tidak langsung melibatkan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

Berdasarkan fakta yang didapat di lapangan, maka solusi untuk mengatasi masalah tersebut dapat berupa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Karo-Karo & Rohani (2018) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan serta menstimulus motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan suatu minat belajar baru karena peserta didik mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan bahkan mempengaruhi psikologis siswa. Jika dalam penggunaan media pembelajaran timbul rangsangan proses (perubahan tingkah laku) pada siswa, maka media pembelajaran yang digunakan sudah dirancang dengan baik. Media pembelajaran mampu menarik minat siswa dalam belajar, efektif dalam meningkatkan pemahamannya melalui visualisasi yang konkret, dan penyajian materi yang menarik dapat memotivasi siswa dalam mempelajari suatu materi yang disuguhkan oleh guru. Namun untuk memaksimalkan penyampaian informasi melalui media pembelajaran haruslah dilakukan penyesuaian media pembelajaran terhadap materi pelajaran yang akan

dibelajarkan. Kesesuaian materi dengan media pembelajaran akan berpengaruh pada ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu indikasi ketercapaian penyampaian informasi serta berhasilnya tujuan instruksional di dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat suatu media pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru sebagai pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pada abad 21 ini, digitalisasi pendidikan merupakan urgensi dalam upaya mengembangkan kreativitas (Khoirurrijal dkk, 2022). Digitalisasi pendidikan mengoptimalkan penggunaan media digital dalam merancang media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif, menyenangkan, modern serta dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Media pembelajaran digital sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah format konten yang telah dirancang dengan perangkat lunak berisi materi pelajaran yang dapat diakses melalui perangkat digital. Salah satu media pembelajaran berbasis digital yang menarik diterapkan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu media Buku Elektronik.

Kemudahan yang dapat dirasakan adalah mudahnya peserta didik maupun guru untuk mendapatkan sumber belajar dari internet. Sumber belajar tersebut dapat membantu mempermudah peserta didik untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas, ataupun bagi guru dapat dengan mudah mendapatkan bahan ajar selain buku

teks. Sumber belajar bagi peserta didik maupun guru merupakan kebutuhan pokok untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar yang paling utama adalah buku. Berdasarkan perkembangan teknologi saat ini, buku tidak hanya dalam bentuk cetak, tetapi terdapat pula versi buku non cetak atau berupa buku elektronik.

Buku elektronik memiliki salah satu kelebihan yang tidak dimiliki oleh buku cetak, yaitu dapat menghemat penggunaan kertas dan memerlukan sedikit ruang pada saat proses penyimpanan. Hal ini dikarenakan buku elektronik merupakan produk digital yang dapat disimpan dalam berbagai media penyimpanan seperti harddisk, CD/DVD, Flashdisk, dan media penyimpanan lainnya.

Mendukung kurikulum merdeka yang mengharapkan dalam proses pembelajaran mengutamakan kreativitas peserta didik untuk mendukung pengembangan karakter dan penguatan kompetensinya, maka media Buku Elektronik yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengadaptasi model pembelajaran yang mendukung pemahaman serta menumbuhkan keterampilan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, model yang diadaptasi yakni model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Menurut Fathurrohman (2017) model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek ialah guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik secara aktif terlibat dalam prosesnya. Pembelajaran berbasis proyek dianjurkan dalam kurikulum merdeka karena pembelajaran melalui kegiatan

proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi dan memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan, kreativitas, pemikiran kritis dan juga ide-ide inovatif yang dimilikinya untuk menemukan hal baru dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan sebuah karya. Keunggulan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yaitu antara lain; (1) mengasah kreativitas dan meningkatkan motivasi serta antusiasme belajar pada siswa, (2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis guna memecahkan sebuah permasalahan, dan (3) menumbuhkan sikap sosial, kerja sama, tanggung jawab dan kolaboratif (Yani & Taufik, 2020). Pembelajaran berbasis proyek ini dirasa cukup efektif dan efisien dalam membelajarkan pendidikan Bahasa Indonesia yang cukup kompleks kepada peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik karena mendapatkan pengalaman dalam mengorganisasikan sebuah proyek dari materi tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nafik & Efendi (2022) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk membantu guru memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, maka pembelajaran akan lebih mudah disampaikan dengan bantuan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas 4 SD di Sd No. 2 Werdi Bhuwana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada materi lihat sekitar,

bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang dalam literasi. Sehingga guru merasa kesulitan dalam mengajar karena siswa yang belum fasih dalam membaca tidak memperlihatkan guru yang sedang memaparkan materi di kelas. Adapun hasil yang didapat siswa dalam materi lihat sekitar, masih tergolong rendah membaca. Hal ini dikarenakan kurangnya bahan ajar yang digunakan guru untuk proses Pembelajaran.

Sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dirasa perlu adanya suatu inovasi baru dalam pengembangan sistem pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan efektif serta efisien dalam pemanfaatannya. Sehubungan dengan hal tersebut, dipandang perlu untuk mengembangkan media buku elektronik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD di Sd No. 2 Werdi Bhuwana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di Sd No. 2 Werdi Bhuwana identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dilaksanakan secara monoton dan terlalu banyak menggunakan metode ceramah.
2. Banyak siswa lebih memilih bermain ketimbang membaca
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi
4. Nilai siswa pada materi lihat sekitar tergolong rendah dengan persentase 58.62% dari 29 siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang dibatasi tentang masalah, terutama dengan menggunakan media pembelajaran yaitu bahan ajar yang telah dipaparkan, maka pengembangan media ini dibatasi terhadap belum adanya media yang memotivasi belajar siswa Kelas IV sekolah dasar dalam bentuk media E-book.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun media buku elektronik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SD No. 2 Werdi Bhuwana?
2. Bagaimanakah kelayakan buku elektronik pada muata Bahasa Indonesia materi lihat sekitar dari segi isi, desain di media kelas IV SD No.2 Werdi Bhuwana.?
3. Bagaimanakah efektivitas buku elektronik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajara Bahasa Indonesia Kelas 4 di SD No. 2 Werdi Bhuwana.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun buku elektronik Pada Mata pelajaran bahasa indonesia Kelas 4 di SD No. 2 Werdi Bhuwana.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku elektronik pada muatan Bahasa

Indonesia materi lihat sekitar dari segi isi, desain di media kelas IV SD No.2 Werdhi Bhuwana.

3. Untuk mengetahui efektivitas buku elektronik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SD No. 2 Werdi Bhuwana.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dicapai dari hasil penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian pengembangan ini dapat memberikan semangat belajar untuk siswa dan guru lebih praktis dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah. Dan dapat memberikan sebuah inovasi dalam pengembangan media buku elektronik berbasis pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Pengembangan media buku elektronik ini mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Bagi Guru

Hasil yang berupa media buku elektronik dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran dan membuat proses

pembelajaran lebih menantang dan menarik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu inovasi dan bahan dasar pertimbangan oleh kepala sekolah dalam penetapan kebijakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan guru yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya media buku elektronik

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan refrensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai karakteristik siswa.

1.7 Spesifikasi Produk

Adapun produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran berupa buku elektronik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi lihat sekitar. Media buku elektronik ini berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran khususnya dalam meningkatkan minat membaca siswa yang memudahkan guru dalam kegiatan agar kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih menarik dan bermakna. Spesifikasi produk media buku elektronik ini yaitu:

- 1) Produk ini berupa media dalam bentuk buku elektronik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV.
- 2) Materi yang disajikan yaitu bahasa indonesia bab IV lihat sekitar.
- 3) Media buku elektronik dikembangkan menggunakan *Microsoft Power*

Point yang membuat gambar, animasi, audio, tulisan dan video.

- 4) Media buku elektronik ini dapat diterapkan dengan cara menayangkan melalui LCD dan proyektor di dalam ruang kelas, serta bisa dikirimkan melalui pada aplikasi WhatsApp sehingga siswa siswa dapat mengaksesnya melalui HP, laptop, komputer maupun perangkat lainnya yang dimiliki siswa.
- 5) Program yang digunakan dalam merancang produk ini yaitu aplikasi canva.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pembelajaran yang dilakukan saat ini hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasakan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Perkembangan zaman saat ini yang sudah modern seharusnya kegiatan pembelajaran bisa dirancang dengan situasi dan kondisi saat ini sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka penting adanya pengembangan media buku elektronik pembelajaran ini agar siswa lebih mudah dalam memahami materi lihat sekitar pada proses pembelajaran muatan materi Bahasa Indonesia.

Dengan mengembangkan sebuah media buku elektronik berbasis digital muatan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama minat membaca siswa untuk memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar, Karena media ini dikemas dalam bentuk buku elektronik digital. Dengan adanya

penggunaan media buku elektronik ini peserta didik tidak akan merasakan jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran di kelas. Tujuan adanya pengembangan media pembelajaran ini yaitu untuk melihat bagaimana keefektifan dari buku elektronik ini dalam membantu siswa pada proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media buku elektronik pembelajaran lihat sekitar ini memiliki asumsi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- a. Sekolah memiliki fasilitas seperti proyektor.
- b. Dengan menggunakan buku elektronik pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar terutama dalam membaca yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan ini terdapat keterbatasan pengembangan dari produk yang dihasilkan diantaranya:

- a. Pengembangan buku elektronik pembelajaran Lihat Sekitar ini dirancang khusus untuk siswa kelas IV SD No. 2 Werdi Bhuwana.
- b. Video pembelajaran ini hanya bisa digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.10 Definisi Istilah

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk tersebut.
2. Buku elektronik merupakan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Sigil yang dapat berisi video dan animasi dan dengan bahasa yang komunikatif. Buku elektronik ini dirancang dengan bahasa yang interaktif sehingga siswa dapat memilih bagian-bagian pokok bahasan yang ingin diakses.
3. Pendekatan kontekstual merupakan sebuah sistem pendekatan dengan memiliki fungsi dalam membantu keberhasilan dalam memahami materi pelajaran bagi peserta didik dengan kejelasan teori dan praktisnya kemudian dihubungkan dengan keadaan kehidupan sehari-harinya.
4. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Semakin baik kemampuan siswa dalam membaca maka akan semakin baik pula prestasi akademiknya, begitupun sebaliknya.
5. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional.